

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

(Lili Saputri 2020, hlm.2-3) mengatakan setiap negara di belahan dunia sekarang sedang mengalami polemik yang cukup serius dan perlu perhatian penuh untuk mengatasinya. Polemik tersebut yakni corona virus disease 2019 atau yang kita kenal dengan Covid-19. Ozili (2020) menyatakan bahwa “African countries have been affected by the coronavirus pandemic, and the effect was more severe for African regions compared to other regions”. negara Indonesia bukan merupakan satu-satunya negara yang terkena dampak virus Covid-19 namun juga di negara Afrika, dampak yang dirasakan di negara Afrika lebih parah dari negara lain. Ini dikarenakan mudahnya proses penyebaran virus tersebut dan dapat menelan korban jiwa. Wabah Covid-19 terdeteksi sejak tanggal 02 Maret 2020 masuk ke negara Indonesia dan hingga detik ini wabah Covid-19 belum menemukan vaksin untuk mengatasi orang yang terinfeksi virus tersebut. Wabah ini mengakibatkan terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam berbagai lini, mulai dari kebijakan pendidikan, kebijakan ekonomi dan kebijakan lain yang terkena dampak dari virus tersebut. Ozili (2020) menyatakan bahwa “The rising pandemic affected social interaction and economic activities through the imposed social distancing policies that have different levels of strictness in several African countries”. Di negara Afrika meningkatnya pandemi mempengaruhi interaksi sosial dan kegiatan ekonomi kemudian harus dialihkan dengan jarak jauh. Penyebaran virus corona atau Covid-19 telah memberikan tantangan sendiri bagi lembaga pendidikan selaku instansi yang terkena dampak dari kebijakan tersebut. Rajhans (2020) menyatakan bahwa “The involvement of all stakeholders of educational system in Delphi study resulted in a valid”. Perlunya keterlibatan semua pemangku kepentingan sistem pendidikan untuk mendapatkan hasil yang valid dalam menentukan kebijakan. Indonesia Untuk mengatasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan

seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial bersekala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja dan beribadah dari rumah. Akibat dari kebijakan tersebut, membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan melalui Permenkes Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka percepatan penanganan virus Covid-19. Hal-hal ini juga berpengaruh pada proses pembelajaran di sekolah pada setiap mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mendidik para generasimuda agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan juga memiliki tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta prilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib disetiap jenjang pendidikan, harapannya dapat membentuk warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Dijelaskan pula PPKn merupakan mata pelajaran untuk membina perkembangan moral peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila agar dapat diwujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan sistem jarak jauh adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar peserta didik, karena peserta didik akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran online memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu di jangkau peserta didik, misalnya dengan Grup WhatsApp yang dibuat oleh guru, selain itu, bisa juga menggunakan Google

Classroom dan Zoom Meeting dan pemanfaatan media lainnya. Literasi media bagi guru saat ini memang menjadi suatu hal wajib untuk menunjang pembelajaran secara jarak jauh. Akan tetapi setelah melakukan pertimbangan dengan melihat beberapa faktor permasalahan yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMA Pasundan Cikalong Kulon dan melihat kurangnya keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh, maka peneliti memanfaatkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn agar dapat menumbuhkan kembali keaktifan belajar peserta didik. Beranjak dari pemikiran tersebut, maka penulis berpendapat bahwa proses pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn harus tetap dilakukan untuk menciptakan partisipasi belajar peserta didik meskipun tidak tatap muka atau tidak dilaksanakan langsung di sekolah (Sadiah 2020, hlm.83).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan tindakan belajar peserta didik adalah merencanakan kemajuan baru dalam mencari cara untuk dapat membuat kesan yang menarik bagi peserta didik sehingga inspirasi peserta didik dalam belajar muncul tanpa bantuan orang lain. Keaktifan peserta didik dapat ditemukan sejauh mana berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas belajar mereka, terlibat dengan berpikir kritis, bertanya apakah mereka tidak menguasai permasalahan yang mereka hadapi, berupaya menciptakan bermacam informasi yang dibutuhkan buat berpikir kritis, melakukan banyak hal percakapan seperti yang ditunjukkan oleh guru, mengevaluasi kapasitasnya dan hasil yang diperoleh, memanfaatkan dan mempraktikkan apa yang didapat dalam menuntaskan tugas ataupun permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada saat pembelajaran daring yang diperoleh melalui wawancara dengan peserta didik kelas X (sepuluh) Mipa 3, khususnya latihan-latihan pembelajaran pada kelas X Mipa 3 (sepuluh) adalah peserta didik yang sangat interaktif dan memiliki kemampuan intelektual yang cukup tinggi, namun pada mata pelajaran PPKn ada beberapa kendala dalam interaksi pembelajaran, antara lain peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat setiap orang serta tidak adanya keberanian dalam mengerjakan tugas. Ketika percakapan diadakan, tidak

memahami apa yang dikatakan kelompok lain. Keadaan SMA Pasundan Cicalong Kulon Cianjur, meskipun merupakan iklim sementara, tempat ini sangat penting dan nyaman untuk belajar.

Tidak adanya tindakan peserta didik dalam interaksi pembelajaran bukan hanya akibat dari kesalahan peserta didik, namun juga dapat dilihat dari cara guru mengajar seperti tidak adanya keaktifan guru dalam mendidik dan cara dalam pembelajarannya, topik yang dituturkan guru masih berjalan satu arah, guru menjadi titik fokus tindakan, siklus belajar guru terlalu suram dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, ketika memberikan tugas guru hanya berkonsentrasi pada peserta didik. Masalah ini menyinggung dinamika belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, peneliti berencana untuk mengubah strategi dalam model pembelajaran yang telah diterapkan oleh pengajar di ruang belajar X Mipa 3 SMA Pasundan Cicalong Kulon Cianjur, dengan harapan akan ada perluasan kritis dalam tindakan pembelajaran peserta didik (Hariandi & Cahyani 2018, hlm. 353).

Melihat gambaran di atas, penting bagi kita untuk mempraktikkan model ajar problem based learning dengan alasan agar bias menyesuaikan strategi pembelajaran untuk menarik peserta didik dalam asosiasi pembelajaran yang kuat, salah satunya merupakan dengan memakai model pembelajaran berbasis permasalahan. Model ajar PBL atau disebut juga berbasis masalah merupakan model ajar yang dapat mendorong peserta didik untuk secara efektif beradaptasi, secara kooperatif untuk mengatasi masalah sehingga mereka dapat mengembangkan latihan pusat dari penemuan dalam tugas atau usaha yang diselesaikan. Model ini digunakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk meneliti masalah, kemudian memimpin penyelidikan, mengumpulkan data, terjemahan, dan penilaian dalam memotong proyek-proyek yang diidentifikasi dengan masalah yang dipertimbangkan (Hariandi & Cahyani 2018, hlm. 353).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dipandang cukup menarik dan penting untuk melakukan penelitian di SMA Pasundan Cicalong Kulon Cianjur yang berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Problem

Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan” (Studi Deskriptif Di Kelas X Mipa 3 SMA Pasundan Cikalong Kulon Cianjur)

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari dasar diatas supaya terbentuknya bukti identifikasi masalah, maka peneliti perlu mengenali masalah dalam penelitiannya yaitu:

1. Tidak adanya pembelajaran aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
2. Belum adanya kerjasama antara mahasiswa dan guru
3. Guru berpikir bahwa sulit untuk membuat peserta didik mereka fokus pada pembelajaran
4. Guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang menonjol bagi peserta didik dan pemahaman selama pembelajaran.
5. Masalah belajar disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru benar-benar menggunakan strategi pembelajaran yang teratur sehingga akan menyebabkan kemampuan belajar peserta didik tidak berkembang, misalnya peserta didik tidak berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya sejak pembelajaran berjalan. hanya satu arah dan daya nalar mereka rendah mengingat fakta bahwa koneksi pembelajaran terlepas.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengingat bukti yang membedakan dari masalah tersebut, peneliti perlu merinci masalah penelitian untuk lebih spesifik:

1. Bagaimana siklus model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PPKn pada saat pembelajaran jarak jauh ?
2. Bagaimana pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan sistem pembelajaran jarak jauh ?

3. Bagaimana tanggapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat pembelajaran daring ?
4. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada saat pembelajaran jarak jauh ?
5. Bagaimana kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan sistem pembelajaran jarak jauh ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengingat rencana masalah selesai, peneliti perlu menyelesaikan tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Siklus model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran PPKn pada saat pembelajaran jarak jauh.
2. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan sistem pembelajaran jarak jauh.
3. Tanggapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah saat pembelajaran daring.
4. Sistem evaluasi pembelajaran mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada saat pembelajaran jarak jauh.
5. Kendala dan solusi penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melihat rincian masalah di atas, ada beberapa manfaat dalam penelitian yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Agar dapat digunakan untuk membangun informasi dan pemahaman tentang investigasi pembelajaran peserta didik pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PPKN melalui metode pembelajaran PBL di SMA Pasundan Cikalong Kulon.

## **2. Manfaat Praktis:**

### a. Peserta Didik

Siap memahami keadaan peserta didik yang membutuhkan sistem pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam mengajar, sehingga menambah pengetahuan peserta didik dan inovasi guru dalam mengawasi dan menguasai kelas.

### b. Guru

Dapat memperluas aksi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sama seperti mengembangkan pendapatan instruktur dalam pembelajaran dalam pembelajaran Pelatihan Kewarganegaraan (PKn).

### c. Sekolah

Dapat diterima bahwa manfaat ujian ini bagi sekolah adalah dalam pengembangan baru dan pengujian teknik pembelajaran yang ada, sesuai dengan sifat siswa.

### d. Mahasiswa

Supaya dapat memperluas informasi dan pengetahuan tentang penemuan berbasis masalah yang dapat dimanfaatkan sebagai pengaturan dan pembelajaran pilihan dalam praktik pembelajaran sejati.

## **F. Definisi Operasional**

Penulis akan mendefinisikan secara oprasional maka definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian yaitu:

### **1. Analisis Implementasi**

(Asnun 2016, hlm.5) mengatakan menurut kamus besar bahasa Indonesia “ Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan

penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan “. (Inkiriwang 2019, hlm. 15) mengatakan implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa analisis implementasi adalah upaya memahami dan menjelaskan mengenai pelaksanaan, penerapan, penginterpretasian, dan realisasi agar dapat memperoleh hasilnya sehingga dapat dijadikan bahan penilaian dan acuan dalam evaluasi pelaksanaan seluruhnya.

## **2. Model Pembelajaran PBL**

(Yuliana et al. 2020, hlm. 4) mengatakan problem based learning merupakan model ajar yang bias tingkatkan kemampuan penalaran dasar peserta didik dan juga menjunjung tinggi peserta didik untuk lebih kuat dalam latihan pembelajaran dalam kelompok (tidak eksklusif) yaitu mereka dapat bekerja berpasangan untuk menumbuhkan kemampuan sejauh mana menemukan dan merawat suatu masalah, memutuskan, berpikir secara mandiri, cerdas, menyampaikan dan berkolaborasi.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sesuai pemaparan di atas bahwasannya model pembelajaran PBL dapat mengembangkan dan membentuk sikap aturan mayoritas peserta didik dengan alasan bahwa dalam penerapannya peserta didik akan benar-benar ingin memiliki pilihan untuk mempertimbangkan pemikiran atau penilaian peserta didik yang berbeda, ditetapkan untuk menyatakan sudut pandang sesuai dengan kapasitas mereka sekarang. Yang dimaksud dengan model ajar PBL dalam penelitian adalah model ajar yang akan digunakan pada mata pelajaran PPKn di SMA Pasundan Cikalong Kulon Cianjur Kelas X Mipa 3



### **3. Pembelajaran Jarak Jauh**

(Astuti 2012, hlm.90) mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah proses pendidikan yang menjembatani keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik atau antara dosen dengan mahasiswa yang dimediasi oleh pemanfaatan teknologi. Pendidikan jarak jauh dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga peserta didik memiliki waktu belajar yang fleksibel pada tempat yang berbeda dengan pendidik.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran jauh yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan pada tempat yang berbeda atau dengan jarak yang terpisah antara dosen dan mahasiswa yang dihubungkan dengan media komunikasi sebagai perantara. Tujuan dari diselenggarakannya pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan melalui tatap muka.

### **4. Keaktifan Belajar Peserta Didik**

(Suarni 2017, hlm. 130) mengatakan pembelajaran aktif merupakan istilah umum untuk beberapa model pembelajaran yang menekankan pada kewajiban interaksi pembelajaran pada peserta didik. Istilah pembelajaran dinamis pada saat itu dikenal sejak tahun 1980. Dalam laporan tersebut mereka telah menyelidiki berbagai metodologi pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang aktif."

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sesuai pemaparan di atas bahwasannya pembelajaran aktif peserta didik sangat diperlukan. Karena, animasi peserta didik dalam siklus pembelajaran adalah asosiasi peserta didik sebagai perspektif, perenungan, atau kegiatan peserta didik yang sebenarnya. Yang dimaksud dengan dinamika belajar peserta didik penelitian ini adalah pembelajaran aktif peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMA Pasundan Cicalong Kulon Cianjur Kelas X Mipa 3.

### **5. Pendidikan Kewarganegaraan**

(Zamai et al. 2016, hlm. 6) mengatakan Pelajaran PKn (PKn) ialah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dari kemampuan berpikir hingga mendasar dan selanjutnya menjunjung tinggi peserta didik dari tingkatan sekolah dasar hingga tingkat yang paling signifikan. PKn ialah mata pelajaran yang menampilkan rencana masyarakat negeri yang menguasai serta bias menuntaskan hak-hak serta komitmennya yang luar biasa buat menjadi masyarakat negeri yang pintar, cakap, serta ditafsirkan selaku masyarakat negeri yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa sesuai pemaparan di atas bahwasannya mata pelajaran PKn tidak bisa lepas menjadi mata pelajaran yang dimanfaatkan sebagai bahan diskusi untuk membangun dan menjaga kehormatan dan kesederhanaan tertanam dalam tata kehidupan negara Indonesia. Yang dimaksud dari mata pelajaran PKn akan menjadi mata pelajaran yang ditujukan kepada SMA Pasundan Cikalong Kulon Cianjur Kelas X Mipa 3.

#### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi merupakan isi dari pembahasan mengenai beberapa bagian bab yaitu:

1. Bab I berisi landasan, bukti masalah yang dapat dikenali, seluk-beluk masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.
2. Bab II merupakan penyelidikan spekulasi dan sistem yang berisi pemeriksaan penyelidikan ilmuwan masa kemudian, serta struktur pemikiran.
3. Bab III metodologi penelitian merupakan teknik pemeriksaan berisi strategi penelitian, konfigurasi penelitian, subjek penelitian dan hal-hal, berbagai informasi, instrumen penelitian, dan penyelidikan informasi.
4. Bab IV Hasil serta Pembahasan yang memuat akibat dari pembahasan investigasi dan penilaian.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi hasil akhir eksplorasi.